

**ANALISIS BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA MANTRA
DI DESA AIK BUKAK DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH**



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

OLEH

**ERNA SAPITRI
NIM: E1C114023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MATARAM
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKANTINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit62 Mataram NTB 83125
Telp.(0370) 623873

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra di Desa Aik Bukak dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal Oktober 2018

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II

(Dr. Johan Mahyudi, M.Pd)

NIP : 1982010922005011002

(Drs. H. M. Natsir Abdullah, M.Ag)

NIP : 195407071985021001

**ANALISIS BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MANTRA
DI DESA AIK BUKAK DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH**

Emil: afrizaernasapitri@gamil.com

Oleh

Erna Sapitri

E1C114023

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah bentuk mantra sasak pada masyarakat Aik Bukak, (2) Apakah fungsi mantra sasak pada masyarakat Aik Bukak, (3) Apakah makna mantra sasak yang digunakan oleh masyarakat Aik Bukak, (4) Bagaimanakah hubungan mantra sasak dengan pembelajaran sastra di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, makna mantra sasak yang terdapat di desa Aik Bukak Kecamatan Batukeliang Utra Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian ini yaitu arketif pragmatik, dengan data berupa mantra yang bersumber dari data primer yakni di peroleh langsung dari informan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan transkripsi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat 19 data mantra sasak yang terdiri dari empat bentuk yakni berbentuk karmina, berbentuk pantun, berbentuk syair, berbentuk puisi bebas. Selanjutnya fungsi dari mantra itu sendiri diantaranya: untuk penyembuhan, untuk menarik lawan jenis, untuk membuat orang merasa senang (dikasihi), untuk penjaga diri, dan untuk penolak balak. Sementara, analisis makna pada penelitian ini terdapat makna kesembuhan, makna keselamatan, makna perlindungan, dan makna kekuatan.

Kata kunci: *bentuk, fungsi, makna mantra.*

**THE ANALYSIS OF FORM, FUNCTION AND MEANING OF SPELLS IN
AIK BUKAK VILLAGE AND ITS RELEVANCE WITH LITERATURE
LEARNING IN SCHOOL**

Emil: afrizaernasapitri@gmail.com

By:

Erna Sapitri

E1C114023

Abstract

Problem which is being studied in this research is: (1) How does the form of the sasak mantra to the people Aik Bukak (2) is the fuction of the mantra for the community Aik Bukak (3) whether the meaning of the sasak mantra used by the community is unclear (4) how does the sasak mantra relate to literary in the school. The aim of this study is to describe forms, functions and meanings of Sasak spells that is found in Aik Bukak village in Batukliang Utara Sub-district, Center Lombok Regency. The type of this study is pragmatic *carketif*. Kinds of the data are the spells which are taken from the informant. Observation, interview and data transcribing are used as data collection method. The data analysis method of the study is descriptive-qualitative. The result of the study revealed 19 Sasak spells consist of four forms: *karmina*, *pantun*, rhyme and free-poetry. Then the function of the spells can be concluded as: to cure, to attract someone's attention, to make other person feeling contended, self-protection and to resist unfortunates. Meanwhile, the meaning analysis in this study, there is a meaning of healing, a meaning of safety, a meaning of protection and a meaning of strength.

Keywords: *form, function, spells meaning.*

1. PENDAHULUAN

Mantra merupakan tradisi yang paling unik jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk sastra lisan lainnya, seperti cerita rakyat, nyanyian rakyat, tahayul dan lain sebagainya. Keunikan yang dimiliki mantra yaitu dapat menghubungkan kita dengan dunia luar atau yang sering disebut dunia gaib. Selain itu, mantra juga bahasanya banyak mengandung unsur-unsur puisi lama dan nilai-nilai kehidupan.

Pengertian mantra menurut Badudu (dalam Mirat 2015:1) adalah puisi tertua di Indonesia yang penyebarannya berlangsung secara lisan dan ketat. Setiap kelompok masyarakat tentu memiliki tradisi dan sastra lisan. Demikian pula dengan kelompok masyarakat sasak khususnya di desa Aik Bukak yang pada umumnya sangat meyakini akan adanya kekuatan gaib dari mantra yang mereka miliki apalagi masyarakat tersebut masih tradisional.

Aik Bukak merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan sastra lisan berupa mantra. Mantra yang digunakan di desa Aik Bukak perlahan-lahan mulai berkurang karena masyarakat sudah mulai berpikir realistis dan moderen. Selain itu, penutur mantra semakin hari semakin berkurang dikarenakan meninggal dunia dan perpindahan tempat tinggal ke daerah yang lain. Mantra merupakan sebuah kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sasak sebagai dari budaya. Mantra dapat memberikan gambaran luas tentang pola dan macam kehidupan masyarakat penduduknya. Oleh karna itu perlu diadakan penelitian dalam rangka pelestarian budaya daerah. Sebagian dari budaya mantra merupakan suatu keberhasilan karya cipta sastra yang harus diwariskan dari generasi-kegenerasi. Sebagai salah satu jenis sastra lama, mantra memiliki bentuk yang tidak

konstan terutama dari segi rima. Mantra yang terdapat di desa Aik Bukak sejauh yang ditemui peneliti menyerupai karmina, pantun, dan puisi bebas. Penelitian ini sengaja memilih puisi lama yaitu mantra sebagai objek penelitian karna terkait dengan materi pembelajaran sasaran yang ada di sekolah, dan juga mantra merupakan sastra lama yang harus dilestarikan kebudayaannya. Pengenalan akan tradisi mantra melalui jenjang pendidikan penting mengingat sasarannya adalah generasi muda penerus bangsa. Mantra yang ada pada masyarakat Aik Bukak merupakan hasil kereasi para leluhur masyarakat Aik Bukak itu sendiri. Masyarakat penghayat mantra, kegiatan sehari-hari sering kali diwarnai dengan pembacaan mantra-mantra demi keberhasilan dalam mencapai maksud atau tujuan yang sesuai dengan fungsi dari mantra tersebut. Misalnya, para pedagang ingin dagangannya laris, seringkali masyarakat selaku pengguna di desa Aik Bukak memiliki hubungan yang sangat erat. Masyarakat menjadikan mantra sebagai solusi dari setiap permasalahan yang di hadapi. Adapun contoh kecil, jika ada warga yang sakit maka masyarakat lebih dahulu mendatangi belian (dukun) selaku orang yang menguasai mantra. Mantra diterima oleh masyarakat penghayatnya sebagai kebutuhan penunjang setelah kehidupan agamanya dijalani secara sungguh-sungguh. Adanya kebutuhan terhadap mantra sebagai warna yang menghiasi kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang tidak terlepas kepada keadaan alam dan mata pencaharian, menghasilkan tiga kelompok besar sehubungan dengan penggunaan mantara, yaitu mantara yang digunakan untuk perlindungan, kekuatan, dan pengobatan.

A. METODE PENELITIAN

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnografi karna peneliti terlibat dengan masyarakat tempat penelitian untuk mengetahui bahasa dan konsep budayanya (Spradley 2012:253). Adapun yang di maksud dengan Etnografi adalah yang sarasanya pada manusia dan budaya rakyat dengan memperhatikan aspek-aspek Etnografis. Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan arketif-pragmatik. Arketif pragmatik adalah pendekatan kajian sastra lisan dari sisi arketipel (pola dasar hidup masa lampau) dan kegunaan sastra. Arketipel merupakan cabang pemahaman sastra dari sisi etnis (pemilik) sastra lisan, sebagai pantulan hidup masa lalu. Di dalamnya aspek *folklore* (istilah Utlry, 1965:7-8) dan *folklife*(istilah Dorson,1972) biasanya di bahas bersamaan. Inilah cabang kajian yang mendekonstruksi wacana

sastra lisan lewat interdisiplin sastra dan antropologi. Inti titik temu kedua ilmu ini adalah sama-sama membahas bahasa manusia, budaya dan tradisi. (Endraswara 2009:241). Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam sastra lisan (mantra) memiliki hubungan yang cukup dekat dengan budaya yang ada di masyarakat Aik Bukak sehingga memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi mantra dalam masyarakat atau pengguna mantra. Penelitian ini akan memaparkan tentang makna dan fungsi mantra pada masyarakat sasak, khususnya mantra yang terdapat di desa Aik Bukak Lombok Tengah dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di sekolah.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tanggal 23-30 Juli 2018

ditemukan data sebanyak 19 mantra yang masih digunakan hingga saat ini oleh sebagian masyarakat Aik Bukak. Data mantra tersebut terdiri atas 6 mantra pengobatan, 3 mantra pengasih, 1 mantra pelindung diri, 2 mantra penolak balak.

a. Mantra pengobatan

Mantra pengobatan merupakan mantra yang digunakan untuk mengobati suatu penyakit yang di derita oleh seseorang. Mantra pengobatan yang terdapat di desa Aik Bukak yaitu sebagai berikut:

1. Pengobatan luka(baru)

Mantra:

Bismillahirohmanhirohim

Iket-iket jangkau tembakau

Kipet-kipet bakat baru

Terjemahan:

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Ikat-ikat akar tembakau

Rapat rapat luka baru

2. Mantra pengobatan cepat melahirkan bagi orang yang susah melahirkan.

Mantra:

Kubukak kancing bumi

Kubukak kancing langit

Sidi mandi menterengku mapan

Aku ngadoh sembukak kancing

Bumi kancing langit.

Terjemahan:

Aku bukak kancing bumi

Aku buka kancing langit

Mujarab mantraku

Aku memakai pembuka

kancing bumi kancing langit.

3. Mantra obat luka baru

Mantra:

Benang suat lek pesisir

Betempuh uat betempuh isi

BerkatLailahhaillallah

Muhamadarasulallah.

Terjemahan:

Benang sehelai di pesisir pantai

Bertemu urat bertemu isi.	<i>Beli beras sekulak sejai</i>
Berkat izin Allah yang maha kuasa	<i>Jari sango jok tanjung teros</i>
4. Obat besalak (patah)	<i>Ape mantren dengan ngutak nai</i>
Mantra:	<i>Betok amakam sak begerentos</i>
<i>Bismillahirohmanirohim</i>	<i>BerkatLailahhailallah</i>
<i>Uat merekut uat lontah</i>	<i>Muhamadarasulallah</i>
<i>Getih merekut getih lontah</i>	Terjemahan:
<i>Isi merekut isi lontah</i>	Dengan nama Allah yang maha
<i>Lendong merekut lendong lontah</i>	pengasih
<i>Tolang polak tolang besopok</i>	Beli beras satu mangkok kecil
<i>Sudu mandi berkat Lailahhailallah</i>	Jadi bekal ketanjung teros
<i>Muhamadarasulallah</i>	Apa mantra orang munta bear
Terjemahan:	Kemaluan laki-laki yang lemas
Dengan Nama Allah Yang Maha	Berkat izin Allah yang maha kuasa.
Pengasih, Maha Penyayang	6. Mantra disapa jin (ketemuk) atau
Urat kusut urat lurus	terkena sapaan jin.
Darah kusut darah lurus	Mantra:
Isi kusut isi lurus	<i>Sai lampak sai nyanjak</i>
Kulit kusut kulit lurus	<i>Orok orok tengak rau</i>
Tulang patah tulang bersatu	<i>Ape ngingik ape ngangak</i>
Sudu mandi berkat izin Allah.	<i>Sak tesapak sik sak</i>
5. Pengobatan sakit perut yang disertai	<i>Jering beak bulun.</i>
muntah-muntah (dadakan)	Terjemahan:
<i>Bismillahirohamnirohim</i>	Siapa jalan siapa buru-buru

Lubang-lubang tengah ladang

Siapa nyinyir siapa ngangak

Yang disapa sama jin

Yang rambutnya merah.

7. Obat perut bengkak (orang yang
kena santet)

Mantra:

Embung embang

telage rempong sisiok

Yak tumpuk kanak sak ebak tian

Aden nengkebus marak aik lingkok

Terjemahan:

Keluar menyebar

Telaga kumpulan keong

Akan dikumpulkan anak yang bengkak
perutnya

Biar meledak seperti air sumur.

b. Mantra Penarik Hati (Senggeger)

Penarik hati dalam bahasa sasaknya
disebut dengan istilah senggeger.

Senggeger merupakan mantra yang
digunakan untuk menarik hati lawan
jenis atau suatu usaha untuk membuat
hati seseorang menjadi luluh dan tidak

berdaya sehingga orang tersebut

menjadi jatuh hati (cinta) terhadap si

pemakai mantra. Manta jenis ini hanya

ditunjukkan atau diniatkan kepada satu

orang saja. Macam-macam mantra
senggeger yang terdapat di desa Aik

Bukak yaitu sebagai berikut:

8. Senggeger melalui rokok

Mantra:

Bismillahirohmanirohim

Rokokoku pulas sijo

Mas malu aran pendet

Mas malu sari akeh tasire

atas segare muncar

Tereng repok

Tunjang polak

Bobot bekipu

Gagak ngangsu

Berkat

Lailahhaillallah

Muhamadaraslallah

Terjemahan:

Dengan Nama Allah Yang Maha

Pengasih, Maha Penyayang

Rokokku warna hijau

Mas malu nama asap	10. Mantra simanis mate (lewat semua
Mas malu kepada aku	media)
Atas lautan yang berkilau	Mantra:
Bambu hutan tongkat patah	<i>Ne aku bukak cahye ratna rasulallah</i>
Burung puyuh bahagia	<i>Pencirehanku aku bukak emas</i>
Gagak mengangkut	<i>pancoran</i>
Atas izin Allah yang maha kuasa	<i>Didalam surga iring aku sik bidadari</i>
9. Senggeger melalui mata/pandangan	<i>Sak pituk bis milu bengak</i>
Mantra:	<i>Mapan aku (sebut media)</i>
<u><i>Bismillahirohmanirohim</i></u>	<i>Inget sikm juluk mas raje lanang.</i>
<i>Ismacan selendor bumi</i>	Terjemahan:
<i>Awas matemek ante</i>	Ini aku bukak cahaya ratna rasulallah
<i>Aku kadu senggeger</i>	Pujaanku aku buka emas pancoran
<i>Sentulak sempalek</i>	Di dalam surga aku dikawal sama tujuh
<i>Berkat</i> <i>Lailahhailallah</i>	bidadari
<i>Muhamadarasulallah.</i>	Semua pada terpukau
Terjemahan:	Mapan aku (sebut media rokok/
Dengan Nama Allah Yang Maha	makanan/ minuman dll)
Pengasih, Maha Penyayang	Ingat gelarku mas raja lanang.
Ismacan mengetakan bumi	11. Senggeger melalui pengelihatan
Awas matamu kamu	Mantra:
Aku memakai senggeger	<u><i>Bismillahirohmanirohim</i></u>
Mengembalikan mengejar	<i>Nur mani nur cahye</i>
Atas izin Allah yang maha kuasa	<i>Nur buat hara nen sire</i>

<i>Turun daki taek cahye</i>		Mujarab mantraku
<i>Seperti bulan purname</i>		Aku pergunakan sengeger simanis mate
<i>Berkat</i>	<i>Lailahhaillah</i>	Masuk kedalam hatimu yang terdalam.
<i>Muhamadarasulallah</i>		13. Pekasih melalui mandi
Terjemahan:		Mantra:
Dengan menyebut nama Allah Yang		<i>Tabek tabek ta sire baginde hilir</i>
Maha Pengasih, Maha Penyayang		<i>Kupandik baginda hilir</i>
Cahaya diatas cahaya		<i>Kesuci badang kuning</i>
Nur mani nur cahaya		<i>Tegining nyawe</i>
Yang jelek hilang yang bagus datang		<i>Asih te pade asih</i>
Seperti bulan purnama		<i>Rakse tepade rakse</i>
Atas izin Allah yang maha kuasa		<i>Cahyende cahyengku</i>
12. Senggeger simanis mate (biar		<i>Perdu diatasku pandik.</i>
orang selalu suka)		Terjemahan:
Mantra:		Permisi permisi ta sire baginda hilir
<i>Manis tebu tampe kace</i>		Kumandikan baginda hilir
<i>Turun daki taek cahye</i>		Aku suci badanku kuning
<i>Mandi menterengku mapan</i>		Tegining nyawe
<i>Aku ngadu senggeger simanis mete</i>		Bagus sama bagus
<i>Sesep isep lek gantok aten kamu.</i>		Rakse tepade rakse
Terjemahan:		Cahyangmu cahyanhku
Manis tebu tanpa kaca		Pardu diatasku mandi
Turun daki (kotoran badan) naik		
cahaya		

c. Mantra penjaga/ pelindung diri

Mantra:

14. *Isep isep nasi rasem*

Rub gunung segare sasak

Ruh rumpuh balung tasire anak adam

Niat aku ngadokang ilmu

Sepah lembain berkat Lailahailallah

Muhamadarasulallah

Terjemhana:

Isep isep nasi rasem

Runtuh gunung lautan sasak

Ruh lumpuh tenaga anak adam

Niat aku memakai ilmu

Lemas bayam berkat izin Allah.

15. Pelindung diri dari binatang buas.

Mantra:

Bismillahirrohmanirohim

Talik anta sekalian binatang buas

Alif lik oku berkat Lailahailallah.

Terjemahan:

Dengan Menyebut Nama Allah Yang

Maha Pengasih, Maha Penyayang

Itu pada kamu sekalian binatang buas

Alif di aku berkat izin Allah.

D. Mantra biar tidak di ganggu atau disapa jin

16. Biar jin suka (tidak di ganggu /pelindung diri dari jin)

Mantra:

Bismilahirrohmanirohim

Due telu pempang bagek

Arak sopok ye pelek

Due telu bijin bakek

Sekek kancek bekedek

Terjemahan:

Dengan Nama Allah Yang Maha

Pengasih, Maha Penyayang

Dua tiga ranting asam

Ada satu yang patah

Dua tiga anak jin

Cuman satu teman bermain.

17. Biar tidak di gangu jin

Mantra:

E jim sulamin bakek berak

Kemelet kemelat

Ngkah sapak umat Nabi Muhammad

Terjemahan:

Wahai engkau jin sulaiman dari golongan setan/iblis

Engkah tengkek batek bengan

Batek bengan mule bengan

Keserek-keserek (sangat keserek)

Ngkah sili jari bakek laun

Jangan engkau sapa umat nabi Muhammad.

Sili Nabi Sulaiman.

Terjemahan:

18. Mantra bakek/ jin

Jangan bawa parang berkarat

Mantra:

Parang berkarat memang berkarat

Bismillahirohmanirohim

Jangan marah jadi jin nanti

Marah Nabi Sulaiman.

Batek tongklok

Bentuk Mantra Sasak di Desa Aik

Batek tengklek

Bukak

Berhale ngongklok

a. Mantra Berbentuk Karmina

Bakek ngerep

Mantra yang memiliki bentuk seperti karmina terdiri atas:

Berkat

Lailahhailaalah

Muhamadarsulallah

1. *Bismillahirohmanirohim*

Terjemahan:

Benang suat lek pesisi (i)

Parang pendek

Betepuh uat betempuh isi (i)

Parang panjang

Setan diam

Mantara di atas dibuka dengan

Setan sembunyi.

Bismillahirohmanirohim (Dengan

Atas izin Allah yang maha kuasa.

Nama Allah Yang Maha Pengasih,

19. Mantra biar tidak digangu

jin atau bakek

Maha Penyayang). Mantra ini

merupakan salah satu mantra yang

memiliki bentuk seperti karmina yakni

Manta:

bersajak a-a, terdiri atas dua baris

dalam satu bait, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua berupa isi. Baris pertama berbunyi *benang suat lek pesisir* ‘benang suat di pesisir pantai’ merupakan sampiran dan baris kedua *betempuh uat betempuh isi* ‘bertemu urat bertemu isi’ merupakan isi atau maksudnya. Sampiran dan isi pada mantra di atas tidak memiliki hubungan makna, perbandingan atau kiasan. Isi atau pesan yang disampaikan yaitu khususnya orang yang luka dengan pengharapan kesembuhan yang besar penyakit luka yang diderita dengan izin Allah dapat kesembuhan.

2. Bismillahirrohmaniromhim

Gantung kendali begelentong(i)

Lemes isi lemes lendong (i)

Berkat Lailahhailallah
Muhammadarasulalla.

Mantra di atas juga dibuka dengan *Bismillahirrohmaniromhim* (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi

Maha Penyanyang) dan di tutup dengan bacaan berkat *Lailahailallah Muhammadarasulallah* (dengan Izin Allah Yang Maha Kuasa). Mantra ini juga merupakan salah satu mantra yang memiliki bentuk seperti karmina yakni bersajak a-a, terdiri atas dua baris dalam satu bait, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua berupa isi. Mantra tersebut berbunyi *gantung kendali begelentong* ‘gantung kendali bergelantung’ merupakan sampiran dan *lemes isi lemes lendong* ‘lemas isi lemas kulit’ merupakan isi. Sampiran isi pada karmina di atas tidak memiliki hubungan makna, perbandingan atau kiasan.

b. Mantra Berbentuk Pantun

1. Bimillahirrohmaniromhim

Beli beras sekulak saji
Jari sango jok tanjung teros
Ape mantren ngutak nai
Betok amakam sak begeretos

Mantra di atas dibuka dengan *Bismilahirahamanirohim* (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang). Mantra tersebut memiliki struktur yang sama dengan pantun yaitu berjumlah satu bait, empat baris dan bersajak a-b-a-b baris pertama dan kedua disebut sampiran, dan baris ketiga dan keempat disebut isi. Dan baris pertama berbunyi *beli beras sekulak saji* ‘beli beras semangkok kecil’ dan *jari sango jok tanjung teros* ‘jadi bekal ketanjung teros’ merupakan sampiran. Sampiran pada pantun di atas tidak memiliki hubungan makna, perbandingan atau kiasan dengan isi. Isinya yaitu barang siapa yang memiliki organ tubuh yang sakit, maka tidak akan bisa berfugsi sebagaimana mestinya.

c. Mantra Berentuk Syair

Mantra yang memiliki bentuk seperti syair terdiri dari dua buah mantra yaitu sebagai berikut:

1. Bismilahirahamanirohim

Engkah tengkek batek bengan (a)

Batek bengan mule bengan (a)

Ngkah sili jari bakek laun (a)

Sili Nabi Sulaiman (a)

Mantra di atas dibuka dengan mengucapkan *Bismilahirahamanirohim* (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha penyayang). Mantra ini memiliki struktur yang sama dengan syair, yakni bersajak a-a-a-a. terdiri atas empat baris. Keempat baris tersebut yaitu: *engkah tengkek batek bengan* ‘jangan bawa parang berkarat’ *batek bengan mule bengan* ‘parang berkarat memang berkarat’ *ngkah sili jari bakek laun* ‘jangan marah jadi jin nanti’ *sili nabi sulaiman* ‘nanti marah Nabi Sulaiman’ maksud dari mantra ini yaitu pengharapan pengguna mantra terhadap mahluk yang kasap mata (jin) agar tidak diganggu saat berpergian.

2. Bismilahirahamanirohim

Due telu pempang bagek (a)

Arak spook ye pelek (a)

Due telu bijen bakek (a)

Sekek kancek bekedeka(a)

Berkat Lailahailallah

Muhamadarasulallah

Mantra di atas dibuka dengan
mengucap Bismilahirrohmaniroim

(Dengan Nama Allah Yang Maha
Pengasih, Maha Penyayang) dan
ditutup dengan bacaan berkat
Lailahhailallah Muhamadarasulallah

(Dengan Izin Allah Yang Maha
Kuasa). Mantra ini memiliki setruktur
yang sama dengan syair, yakni bersajak
a-a-a-a, terdiri atas empat baris.
Keempat baris tersebut yaitu: due telu
pempang bagek ‘dua tiga ranting asam’
arak sopok ye pelek ‘ada satu yang
patah’ due telu bijen bakek ‘dua tiga
anak jin’ sekek kancek bekedek
‘cuman satu teman bermain’.
Maksudnya yaitu bagaimana pun
banyaknya anak jin hanya satu teman
bermain.

3. Bismilahirrohmanirohim

Nur mani nur cahye (a)

Nur buat hara nen sire (a)

Turun daki taek cahye (a)

Seperti bulan purname (a)

BerkatLailahhailallah

Muhamadarasulallah

Mantra di atas dibuka dengan
mengucap *Bismilahirrohmanirohim*
(Dengan Nama Allah Yang Maha
Pengasih, Maha Penyayang) dan ditutup
dengan bacaan *Lailahailallah*

Muhamadarasulallah(Atas izin Allah
yang maha kuasa). Mantra ini memiliki
setruktur yang sama dengan syair,
yakni bersajak a-a-a-a, terdiri atas
empat baris. Keempat baris tersebut
yaitu: *nur mani nur cahye* ‘nur mani
nur cahaya’ *nur buat hara nan sire* ‘
cahaya buat hara nen sire’ *turun daki*
taek cahaye’ yang jelek hilang yang
bagus datang Maksud dari mantra
tersebut yaitu sesuatu yang jelek akan
hilang sehingga yang nampak hanya

hal-hal yang bagus saja sehingga akan terlihat seperti cahaya di bulan purnama. Mantra ini dapat memikat hati seseorang sehingga orang yang tidak suka menjadi suka terlihat pada lirik 'turun daki taek cahye' yang jelek hilang yang bagus datang.

d. Mantra Berbentuk Puisi Bebas

Bentuk mantra yang tidak dapat digolongkan ke dalam bentuk seperti halnya bentuk pantun pada umumnya, juga tidak berbentuk karmina ataupun syair. Namun, memiliki lirik yang tidak tertata rapi, tidak memiliki sajak, dan memiliki jumlah suku kata yang tidak menentu disetiap liriknya, sehingga mantra ini memiliki ciri dan bentuk layaknya puisi-puisi bebas. Adapun mantra tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bismilahirrohmanirohim

Tabek tabek ta sire baginde hilir
Kupandik baginda hilir
Kesuci badang kuning
Tegining nyawe

Asih te pade asih
Rakse tepade rakse
Cahyende cahyengku
Perdu diatasku pandik.

Mantra di atas dibuka dengan *Bismilahirrohmanirohim*. Mantra ini memiliki bentuk seperti puisi bebas, hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria yang sebutkan di atas yaitu jumlah bait yang tidak terikat seperti pantun, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan jumlah suku kata setiap liriknya. Mantra di atas terdiri dari 6 larik/baris. Tidak memiliki sajak seperti pantun.

2. Bismilahirrohmanirohim

Ne aku bukak cahye ratna rasulallah
Pencirehanku aku bukak emas
pancoran
Didalam surga iring aku sik bidadari
Sak pituk bis milu bengak mapan aku
Inget sikm juluk mas raje lanang.

Mantra di atas di buka dengan *Bismilahirrohmanirohim*. Mantra ini

memiliki bentuk seperti puisi bebas, yaitu jumlah bait dan lirik yang tidak terikat seperti halnya pantun, tidak bersajak ab-ab, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan suku kata setiap liriknya. Mantra di atas terdiri atas 6 baris, baris 1,2, dan 3 memiliki baris yang panjang sedangkan baris 4 dan 5 memiliki baris yang pendek

3. bismilahirrohmaniroh

Uat merekut uat lontah
Getih merekut getih lontah
Isi merekut isi lontah
Lendong merekut lendong lontah
Tolang polak tolang besopok
Sudu mandi berkat lailahhaillah.

Mantra di atas dibuka dengan mengucap *Bismilahirrohmaniroh* (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang). Dan ditutup dengan bacaan berkat Lailahailallah Muhamadarasulallah

(Dengan Izin Allah Yang Maha Kuasa). Mantra tersebut merupakan salah satu mantra pengobatan buat orang yang sakit patah tulang yang berbentuk puisi bebas, hal ini dapat dilihat dari jumlah bait yang tidak terikat atau tidak tentu yaitu berjumlah 6 baris, tidak memiliki sajak seperti pantun, karmina, dan syair, tidak memperhatikan rima, dan tidak memperhatikan suku kata pada setiap barisnya. Mantra di atas terdiri dari 6 baris, baris 1-5 memiliki baris yang lebih pendek dibandingkan dengan baris ke 6.

4. Bismilahirhamniroh

Embung embang telage rempung sisiok
Yak tumpuk kanak sak ebak tian
Aden nengkebus marak aik lingkok
Berkat Lailahailallah
Muhamadarsulallah

Mantra di atas dibuka dengan *Bismilahirrohmanirom*. Mantra ini memiliki bentuk seperti puisi bebas,

yaitu jumlah bait dan larik yang tidak terikat seperti halnya pantun, tidak bersajak ab-ab, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan suku kata setiap liriknya. Mantra di atas terdiri atas 4 baris, baris 1 dan 4 lebih panjang dibandingkan baris ke 2 dan 3.

5. Bismilahirohamaniroim

Manis tebu tampe kace

Turun daki taek cahye

Sidi mandi mentrengku

Mapan aku ngadu

Senggeger simanis mate

Isep isep lek gantok aten kamu

Mantra di atas dibuka dengan *Bismilahirohmanirohim*. Mantra ini memiliki bentuk seperti puisi bebas, hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria yang disebutkan di atas yaitu jumlah bait yang tidak terikat seperti pantun, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan jumlah satu kata setiap liriknya. Mantra di atas terdiri dari 6 lirik/baris. Baris 1, 2,3, 5 memiliki

baris yang panjang dibandingkan dari baris ke 4 sedangkan baris ke 6 lebih panjang dari pada baris 1,2,3,4 dan 5 dengan jumlah suku kata yang berbeda.

6. Bismilahirohmanirohim

Isep asepe nasi rasem

Rub gunung segare sasak

Ruh rumpuh balung taseire anak adam

Niat aku ngadokang ilmu

Sepah lembain

Berkatlailahailallah

muhamadarasulallah

Mantra di atas juga memiliki bentuk seperti puisi bebas, yaitu jumlah bait dan lirik yang tidak terikat seperti halnya pantun, tidak bersajak ab-ab, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan suku kata setiap liriknya. Mantra di atas terdiri dari 6 baris.

7. Bismilahirohmanirohim

Ta lik anta

Sekalian binatang buas

Alif lik oku

Berkat Lailahailallah memiliki bentuk seperti puisi bebas, yaitu jumlah bait dan larik yang tidak terikat seperti halnya dengan pantun, *Muhamadarasulallah* tidak bersajak ab-ab, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan suku kata setiap lariknya.

Mantra di atas dibuka dengan *Bismilahirrohmanirom*. Mantra tersebut memiliki bentuk seperti puisi bebas, yaitu jumlah bait dan larik yang tidak terikat seperti halnya pantun, tidak bersajak ab-ab, tidak memperhatikan rima dan tidak memperhatikan suku kata setiap lariknya. Mantra di atas terdiri dari 4 baris, baris 1 dan 3 memiliki baris yang lebih pendek dibandingkan dengan baris ke 2 dan 4.

8. *bismilahirrohmanirom*

Ape jingjak ape janjak
 Orok-orok tengak rau
 Ape ngingik ape ngangak
 Sak tesapak sik sak
 Jering beak bulun
 Berkat Lailahailallah
 Muhamadarasulallah
 Mantra diatas dibuka dengan *Bismilahirrohmanirom*. Mantra ini

9. *bismillahirrohmanirom*

ismacan selendor bumi
 awas matamek ante
 aku kadu senggeger
 sentulak sempalek
 berkatLailahailallah
 Muhamadarasulallah

10. *bismilahirrohmanirom*

Ee jim sulaiman bakek berak
 Kemelet kemalat
 Engkah sapak uman Nabi
 Muhammad
 Berkat Lailahailallah
 Muhamadarasulallah.

4.3.2 Fungsi Mantra di Desa Aik Bukak

Sebagai salah satu pendeskripsian budaya, mantra masih memiliki fungsi yang masih diyakini dengan diperhatikan dikalangan masyarakat. Secara umum, fungsi mantra sasak di desa Aik Bukak Kecamatan Batukeliang Utara Lombok Tengah di antaranya adalah

- a. Mantra untuk pengobatan

Mantra yang memiliki fungsi untuk penyembuhan yaitu mantra pengobatan, yang dipercayai masyarakat setempat untuk mengobati berbagai jenis penyakit tergantung dari jenis penyakit seperti apa yang diderita oleh seseorang, karna beda penyakit, beda pula mantra yang digunakan oleh dukun/pawang. Mantra yang digunakan sebagai sarana penyembuhan adalah sebagai berikut:

1. Obat luka (baru)

Mantra ini memiliki fungsi untuk mengobati sakit bekas luka. Mantra ini digunakan untuk mengobati luka yang baru yang di sebabkan oleh luka bekas jatuh atau bekas pisau dll. Mantra ini dibacakan bagi orang yang baru luka.

2. Pengobatan cepat melahirkan

Mantra ini berfungsi untuk mengobati orang-orang yang susah melahirkan.

Mantra ini digunakan atau dibaca saat melahirkan susah atau sudah parah untuk keluar anaknya.

3. Mantra obat luka

Mantra ini berfungsi untuk mengobati luka yang sudah lama atau luka yang lama sembuhnya bahkan luka yang sudah parah.

4. Obat melemaskan (besalak)

Mantara pengobatan ini memiliki fungsi mengobati salah penyakit salah urat. Cara pengobatannya adalah dengan melakukan pijatan menggunakan

minyak urut sembari membacakan mantra. perutnya yang diakibatkan oleh guna-guna atau terkena santet. Mantra ini

5. Obat sakit perut yang disertai muntah-muntah (dadakan muntah pada perut yang bengkak.

bear)

Mantra ini berfungsi untuk mengobati sakit perut yang disertai muntah-muntah. Mantra ini digunakan untuk mengobati sakit perut yang terbilang parah. Sakit perut yang disertai dengan muntah-muntah dan bahkan menceret-menceret.

6. Pengobatan jampi terkena sapaan jin

Mantra ini berfungsi mengobati anak yang demam akibat terkena sapaan jin. Syarat yang digunakan untuk mengobati jenis penyakit ini yaitu daun sirih, kapur putih, dan buah pinang

7. Obat bengkak perut (yang terkena santet)

Mantra ini memiliki fungsi untuk mengobati orang yang bengkak

b. Mantra untuk memikat atau menarik hati lawan jenis

Mantra yang digunakan untuk menarik atau memikat hati seorang yaitu mantra senggeger. Mantra ini memiliki fungsi untuk memikat atau menarik hati seseorang (lawan jenis), yang awalnya tidak mau menjadi mau, yang tadinya tidak suka bisa menjadi suka dengan sendirinya karna pengaruh dari mantra tersebut. Adapun mantra penarik hati (senggeger) yang terdapat di desa Aik Bukak adalah sebagai berikut:

1. Senggeger melalui rokok

Senggeger jenis ini fungsinya untuk memikat hati atau membuat seseorang jatuh cinta melalui rokok. Mantra ini hanya bisa digunakan oleh kaum laki-

laki saja. Mantra dibaca pada saat sedang merokok dan sedang berhadapan dengan orang yang hendak dituju.

2. Senggeger melalui mata/ pandangan Senggeger jenis memiliki fungsi untuk membuat orang jatuh cinta dan tidak mau berpaling ke lain hati melalui tatapan atau pandangan. Mantra ini dibaca dalam hati pada saat sedang berhadapan dengan orang yang hendak dituju sembari menatap wajahnya.

c. Mantra membuat orang selalu merasa senang (dikasihi)

Mantra yang digunakan untuk membuat orang selalu merasa senang atau merasa kasihan (ringan pendakiq) yaitu mantra pekasih (sengasih-asih). Mantra ini memiliki banyak macam fungsi, diantaranya yaitu untuk membuat orang selalu merasa senang, merasa nyaman, membuat orang merasa

kasihan dan peduli kepada si pemakai mantra. Mantra pekasih dipercaya oleh sebagian masyarakat Aik Bukak dapat memudahkan segala urusan atas izin Allah yang maha kuasa. Adapaun mantra pekasih yang terdapat di desa Aik Bukak di bagi menjadi:

1. Pekasih melalui mandi
 2. Pekasih melalui semua media
 3. Senggeger simanis mate
- Mantra untuk penjaga diri dari binatang buas

Mantra yang digunakan untuk melindungi diri dari binatang buas disebut mantra sepembungkem. Mantra ini berfungsi untuk melindungi diri dari gigitan binatang buas seperti anjing dan ular. Mantra ini dapat membuat si pemakai mantra tidak terlihat wujudnya di depan binatang buas.

e. Mantra pelindung diri bagi orang yang menuntut ilmu (berpergian jauh)

Mantra ini digunakan untuk melindungi diri dari kejatahan yang ada di dunia luar atau melindungi diri dari niat jahat orang.

f. Mantra pelindung diri dari gangguan jin

Mantra ini digunakan untuk melindungi diri dari gangguan jin yang jahat.

4.3.3 Makna Mantra Sasak di Desa Aik Bukak

Makna mantra sasak yang terdapat di desa Aik Bukak Kecamatan Batukeliang Utara Lombok Tengah yakni sebagai berikut:

a. Makna Kesembuhan

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijaga karena kesehatan merupakan suatu aset yang berharga bagi anggota tubuh. Menurut keyakinan sebagian masyarakat setempat, mempercayai mantra pengobatan bisa menyembuhkan penyakit yang dirasakan dan memberikan sugesti

kepada mereka bahwa mereka itu bisa sembuh melalui pembacaan mantra pengobatan tersebut, dengan pengharpan kepa Allah yang maha kuasa dapat menyembuhkan penyakit yang dirasakan. Adapun mantra pengobatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mantra pengobatan sakit perut yang disertai muntah-muntah (dadakan muntah bear)

Mantra :

Bismilahirrohmanirohim

Beli beras sekulak saji

Jari sango jok tanjung teros

Ape mantren dengan untak nai

Betok amak, sak begeretos

Berkat Lailahailallah

Muhamadarasulallah

Terjemahan:

Dengan Nama Allah Yang Maha

Pengasih, Maha Penyayang

Beli beras semangkok kecil

Jadi bekal ke tanjung teros

<p>Apa mantra muntah bear</p> <p>Kemaluan laki-laki yang lemas</p> <p>Atas izin Allah yang maha kuasa</p> <p>Interperetasi:</p> <p>Mantra di atas mengimplikasikan adanya suatu keinginan atau permohonan agar penggunanya menyembuhkan seseorang yang mengalami sakit perut yang terbilang parah (dadakan bang baer). Mantra ini di awali dengan bacaan bismilahirrohmanirohim (dengan namaAllah yang maha pengasih, maha penyayang). Kalimat ini menjelaskan bahwa pengguna mantra ini menganut agama islam dan menjelaskan bahwa segala upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh pengguna mantra tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah swt. Kalimat apa mentren <i>ugutak nai, betook amakm begeretos</i> menggambarkan bahwa orang sakit perut bisa membuat orang menjadi lemas seperti kemaluan laki-laki yang</p>	<p>sedang sakit. Akan tetapi semua kesembuhan atas izin Allah yang maha kuasa, karna pada akhir mantra di akhiri dengan berkat <i>Lailahailallah Muhamadarasulallah</i> (atas izin Allah yang maha kuasa).</p> <p>2. Mantra pengobatan perut bengkak (terkena satet)</p> <p>Mantra:</p> <p>bismilahirrohmanirohim</p> <p>Embung embang telage rempong sisok</p> <p>Yak tumpuk kanak sak bak tian</p> <p>Aden nengkebus marak aik lingkok</p> <p>BerkatLailahailallah</p> <p>Muhamadarasulallah</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dengan Nama Allah Yang Maha Penyayang, Maha Pengasih</p> <p>Keluar menyebar telaga kumpulan keong</p> <p>Akan dikumpulkan anak yang bengkak perutnya</p> <p>Biar meledak seperti air sumur</p> <p>Atas izin Allah yang maha kuasa</p>
--	---

Interperetasi:

Mantra di atas mengimpikasikan adanya suatu keinginan atau permohonan agar penggunanya bisa menyembuhkan orang yang bengkak perutnya yang disebabkan atau yang terkena santet atau guna-guna. Mantra di atas dibuka dengan *bismilahirrohmanirohim*(dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang), kalimat ini menjelaskan bahwa pengguna mantra ini menganut agama islam dan menjelaskan bahwa pengguna mantra tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. Pada akhir mantra ditutup dengan bacaan berkat *Lailahailallah Muhamadasulalah*. Pada *yak tumpuk kana sak bak tian, biar meledak seperti air sumur* menggambarkan bahwa ada penyakit yang ada di dalam perutnya sehingga menimbulkan rasa sakit dan bengkak pada perutnya.

3. Obat besalak

Urut merekut urat lontah

Getih merekut getih lontah

Isi mereket isi merekut

Lendong merekut lendong lontah

Tolang polak tolak lontah

Sudu mandi berkat *Lailahhailallah*

Muhamadarasulallah

Terjemhan:

Urut kusut urat lurus

Darah kusut darah lurus

Isi kusut isi lurus

Kuliit kusut kulit lurus

Tulang patah tulang lurus

Manjur mantra melemaskan

Atas izin Allah yang maha kuasa.

Interperetasi:

Mantra di atas juga mengimplikasikan adanya suatu keinginan atau permohonan agar penggunanya menyembuhkan seseorang yang mengalami salah urat. Mantra ini diawali dengan bacaan *Bismillahirrohmanirohim* (dengan

nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang), kalimat ini menjelaskan bahwa penggunaan mantra ini menganut agama Islam dan menjelaskan bahwa segala upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh pengguna mantra tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

4. Mantra obat luka baru

Mantra:

Bismilahirrahmanirrahim

Benang suat lek pesisir

Betempuh uat betempuh isi

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang

Benang Seurat di pesisir pantai

Bertempuh urat bertempuh isi

Interpretasi:

Mantra diatas juga mengimplikasikan adanya suatu keinginan atau permohonan agar penggunaannya menyembuhkan seseorang yang mengalami salah urat.

Mantra ini diawali dengan bacaan Bismilahirrahmanirrahim (dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang), kalimat ini menjelaskan bahwa pengguna mantra ini menganut agama Islam dan menjelaskan bahwa segala upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh pengguna mantra tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Kalimat baris pertama *benang suat lek pesisir* kalimat yang digunakan untuk mengindahkan rima dan irama mantra. Kalimat pada baris kedua *betempuh uat betempuh isi* pada baris kedua ini merupakan isi dari mantra ini adalah bahwa yang luka akan sembuh kembali dimana urat yang terpisah bersatu kembali.

b. Makna Keselamatan

Mantra yang mengandung makna keselamatan yaitu mantra penolak sengketa baye.

Mantra:

1. Bismilahirrahmanirrahim

Isep isep nasi rasem		pemilik mantra ini menganut agama
Rub gunung segare sasak		islam. Kalimat tersebut juga
Ruh rumpuh balung tasire anak adam		menjelaskan bahwa segala usaha dan
Niat aku ngadokang ilmu		upaya yang telah dilakukan oleh
Sepah lembain		pengguna mantra diserahkan kepada
Berkat	Lailahailallah	Allah SWT. Kalimat pada setiap baris
Muhamadarasulallah		mantra tersebut mengisyaratkan
Terjemahan:		harapan pengguna mantra supaya
Isep asap nasi rasem		selamat dan terhindar dari segala
Runtuh gunung lautan sasak		macam jenis kejahatan musuh baik
Ruh lumpuh tenaga anak adam		berupa ilmu hitam maupun
Niat aku memakai ilmu		<i>2. <u>bismilahirrohmanirohimi</u></i>
Lemas bayam		Due telu pempang bagek
Berkat izin Allah yang maha kuasa		Arak sopok ye pelek
Terjemahan:		Due telu baje bakek
Interperetasi:		Sekek kancek bekedek
Mantra ini mengimplikasikan		Terjemahan:
keinginan pngguna mantra untuk		Dua tiga ranting asam
dilindungi dari bahaya. Mantra ini		Ada satu yang patah
dibuka dengan membaca		Dua tiga anak jin
Bismillahirhmanirohim yang artinya		Cuman satu teman bermain
(dengan menyebut nama Allah yang		Interperetasi:
maha pengasih, maha penyayang) dari		Mantra ini mengimplikasikan
kalimat ini jelas bahwa masyarakat		keinginan pengguna mantra untuk

dilindungi dari gangguan jin. Mantra ini dibuka dengan Bismillahirohmaniroim yang artinya (dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang) dari kalimat ini jelas bahwa segala usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh pengguna mantra diserahkan kepada Allah SWT.

3. Makna Perlindungan

Makna yang mengandung makna perlindungan dari bintang buas.

Mantra:

Ta li anta

Sekalian binatang buas

Alif lik oku

Berkat

Lailahailallah

Muhamadarsulallah

Terjemahan:

Dengan Menyebut Nama Allah Yang

Maha Pengasih, Maha Penyayang

Itu pada kamu sekalian binatang buas

Alif di aku berkat izin Allah.

Interperetesi:

Mantra ini dibuka dengan Bismilahirhmanirohim (dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang), kalimat ini menjelaskan bahwa pengguna mantra ini menganut agama islam dan menjelaskan bahwa segala upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh pengguna mantra tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Kalimat pada setiapbaris mantra tersebut mengisyaratkan harapan pengguna mantra ini dapat terhindar atau terlindungi dari gigitan binatang buas. Kalimat pada setiap baris mantra tersebut mengisyaratkan harapan pengguna mantra supaya selamat dari gangguan-gangguan binatang buas yang akan menggigitnya. Biasanya mantra ini di baca bagi orang yang ingin berpergian jauh atau pergi ke hutan.

4.3.4 Kaitan Mantra Dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah

Pembelajaran merupakan suatu peroses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, yang

akan menambah perilaku setiap individu anak didik. Karna dalam pembelajaran terjadi peroses interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik. Peroses pembelajaran dalam hal ini mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh meliputi dimensi keterampilan dan dan pemilihan materi pembelajaran. Pengenalan akan tradisi mantra melalui jenjang pendidikan

Penelitian tentang mantra dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di SMA kelas X1 semester ganjil. Pembelajaran di SMA yang dapat dimanfaatkan hasil penelitian ini tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks pantun, baik melalui lisan maupun tulisan.; 4.1 menginterpretasi makna teks pantun, baik secara lisan maupun tulisan.

c. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk, fungsi, dan makna mantra sasak desa Aik Bukak Kecamatan Batukeliang Utara Lombok Tengah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bentuk mantra Sasak yang terdapat di desa Aik Bukak memiliki beberapa bentuk, diantaranya yaitu: berbentuk karmina, berbentuk pantun, mantra berbentuk syair, berbentuk puisi bebas dan mantra berdasarkan isi/pesanya.
- 2) Fungsi mantra Sasak yang terdapat di desa Aik Bukak memiliki beraneka ragam yang memiliki fungsi atau kegunaan masing-masing dari mantra itu sendiri, fungsi tersebut diantaranya yaitu sebagai: sarana pengobatan, senggeger, pengasih, pelindung diri.

- 3) Makna mantra Sasak yang terdapat di Desa Aik Bukak memiliki makna kesembuhan yang terdiri dari mantra pengobatan, dan makna keselamatan terdiri dari mantra pelindung diri.
- 4) Kaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah
- Mantra yang ada pada masyarakat Aik Bukak sebagai puisi lama yang merupakan hasil kreasi seni yang imajinatif para leluhur masyarakat Aik Bukak itu sendiri. Oleh karena itu, sudah sepatutnya masyarakat Aik Bukak harus melestarikan tradisi mantra pada generasi penerusnya. Salah satu upaya pewarisan tradisi mantra dapat dilakukan dengan pembuatan model pembelajaran mengenai teradisi mantra sebagai puisi lama bisa masuk ke jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipurwanto, Arianto, 2016 “Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Sasak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara” Skripsi FKIP Universitas Matram.
- Aditya, Fikri. 2013 “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*” Surabaya CV CAHAYA AGENCY.
- Aminuddin. 2015 *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makana)* Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Danandjaya, Jemes. 1991 *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitri.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Jakarta: PT BUKU KITA.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hilman, Arianah. 2017 “Analisi Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Prosesi Suna Ro Ndoso Tradisi Suku Bima di Daerah Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus” Skripsi FKIP Universitas Mataram.
- Halimah, 2017 “Bentuk Fungsi dan Makna Mantra Sasak Desa Pengadang Kecamatan Peraya Tengah Kabupaten Lombok Tengah” Skripsi FKIP Universitas Mataram.
- Mirat, Miftahul. 2015 “Makna dan Fungsi Mantra Pada

Masyarakat Bima Tradisional dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP” Skripsi FKIP Universitas Mataram.

Mardiana, Erni. 2016. “Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Sasak Tradisional Desa Kembang Kuning Kecamatan Labuhan Haji”. Skripsi: FKIP Universitas Mataram.

Ratna, Nyoman, Kutha. 2014. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2015. *Metode Penelitian Sastra: Analisa Psikologis*. Surakarta Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.